

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tujuan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data dan menguji hipotesis dari penelitian ini, serta operasionalisasi setiap variabel yang disajikan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kebijakan mengenai jasa akuntan publik diatur kembali oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibahas di bab sebelumnya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah masa perikatan audit (*tenure*) Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memilih data dan populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang tergolong perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan publik periode 2008-2012, kecuali perusahaan yang bergerak

di bidang keuangan (perbankan, asuransi, *leasing*, investasi, jasa keuangan). Perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham dengan transaksi terbanyak. Pergantian daftar perusahaan LQ45 dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Sedangkan untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti menggunakan data sekunder dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan RI.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang tergolong perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yang memuat opini audit, informasi keuangan dan non-keuangan. Sedangkan untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti menggunakan data sekunder dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan RI.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, kecuali perusahaan keuangan

(perbankan, asuransi, *leasing*, investasi, jasa keuangan). Perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham dengan transaksi terbanyak. Pergantian daftar perusahaan LQ45 dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Sedangkan untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti menggunakan data sekunder dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan RI. Karena banyak dan beragamnya populasi, maka peneliti melakukan pemilihan sample menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012.
2. Bukan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (perbankan, asuransi, *leasing*, investasi, jasa keuangan), dan perusahaan non keuangan yang tidak konsisten terdaftar di LQ45 selama tahun 2008-2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Bagian ini berisi deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dijelaskan secara operasional. Pendefinisian operasional variabel ini juga mencakup cara pengukuran variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Jangka Waktu Audit (*Tenure*)

1) Definisi Konseptual

Myers *et al.* (2003) dalam Fitriany (2012) menyatakan bahwa audit *tenure* adalah jumlah tahun auditor tinggal bekerja dalam sebuah perusahaan (klien). *Tenure* merupakan jangka waktu penugasan auditor di suatu perusahaan.

2) Definisi Operasional

Pengukuran pada variabel *tenure* ini menggunakan *tenure* Kantor Akuntan Publik (KAP). *Tenure* KAP akan dihitung secara akumulatif (dalam satuan tahun) dimulai dari periode awal perikatan audit. Jika KAP yang mengaudit perusahaan tersebut tidak berubah pada tahun berikutnya, maka variabel *tenure* KAP akan terus bertambah secara akumulatif. Jika terjadi perubahan KAP yang mengaudit perusahaan, maka variabel *tenure* KAP akan kembali dihitung sebagai awal perikatan atau memiliki nilai 1, hal tersebut juga berlaku jika perikatan audit tersebut merupakan perikatan audit baru atau melanjutkan nilai *tenure* KAP terakhir KAP tersebut.

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik

1) Definisi Konseptual

DeAngelo (1981) dalam Fitriany (2012), menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi salah satu

faktor penentu kualitas audit. KAP Besar akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena jika tidak, mereka dapat kehilangan klien ketika melakukan kesalahan audit. Di Indonesia sendiri, penggolongan KAP menjadi Big 4 dan Non Big 4 diukur dengan jumlah auditornya. Soedibyo (2010) dan Adityasih (2010) dalam Fitriany (2012), KAP dapat dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jumlah auditor yang bernaung di dalamnya:

1. KAP Besar

KAP yang tergolong ke dalam kelompok KAP besar adalah KAP yang memiliki staf lebih dari 400 orang staf.

2. KAP Menengah

KAP yang tergolong ke dalam kelompok KAP menengah adalah KAP yang memiliki staf berkisar antara 100-400 orang staf.

3. KAP Kecil

KAP yang tergolong ke dalam kelompok KAP kecil adalah KAP yang memiliki staf kurang dari 100 orang staf.

- 2) Definisi Operasional

Peneliti melakukan pengukuran KAP berdasarkan pada jumlah staf profesional (auditor) yang dimiliki oleh KAP. Peneliti menggunakan jumlah staf sebagai ukuran KAP, agar pengukuran tersebut lebih akurat, karena angka pengukuran yang digunakan

adalah berdasarkan jumlah staf sesungguhnya yang bekerja di KAP tersebut.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

a. Definisi Operasional

DeAngelo (1981) dalam Fitriany (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai peluang auditor eksternal mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan kemudian melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Kualitas audit suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian, ini kualitas audit diukur dengan akrual diskresioner dengan menggunakan Model Kaznik. Peneliti menggunakan akrual diskresioner Model Kaznik, karena pengukuran akrual diskresioner dengan Model Kaznik memasukkan *operating cash flow* (OCF), sedangkan pengukuran akrual diskresioner dengan menggunakan Model Jones dan Dechow tidak memperhitungkan *operating cash flow* (OCF). Seperti yang dijelaskan di dalam buku *Creative Accounting* (Sulistiawan, Dedhy. 2011) secara detail, penentuan akrual diskresioner dengan Model Kaznik sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{jp} = NI_{jp} - CFO_{jp}$$

2. Menentukan nilai parameter α_p , β_{1p} , β^{2p} , dan β^{3p} dengan formulasi:

$$TA_{jp} = \alpha_p + \beta_{1p} (\Delta REV_{jp} - \Delta REC_{jp}) + \beta^{2p} PPE_{jp} + \beta^{3p} \Delta CF_{jp} + \varepsilon_{jp}$$

Lalu, agar skalanya menjadi sama, variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{jp-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{jp} / (A_{jp-1}) = \alpha_p + \beta_{1p} (\Delta REV_{jp} - \Delta REC_{jp}) / (A_{jp-1}) + \beta^{2p} PPE_{jp} / (A_{jp-1}) + \beta^{3p} \Delta CF_{jp} / (A_{jp-1}) + \varepsilon_{jp}$$

3. Menghitung nilai akrual nondiskresioner (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{jp} = \alpha_p + \beta_{1p} (\Delta REV_{jp} - \Delta REC_{jp}) + \beta^{2p} PPE_{jp} + \beta^{3p} \Delta CF_{jp} + \varepsilon_{jp}$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total nilai akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{jp} = TA_{jp} - NDA_{jp}$$

Keterangan:

TA_{jp} = Total akrual perusahaan j dalam periode p.

NI_{jp} = Laba bersih perusahaan j pada periode p.

CFO_{jp} = Arus kas operasi perusahaan j pada periode p.

NDA_{jp} = Akrual nondiskresioner perusahaan j pada periode p.

DA_{jp} = Akrual diskresioner perusahaan j pada periode p.

A_{jp-1} = Total aset perusahaan j pada periode p-1.

ΔREV_{jp} = Perubahan penjualan bersih perusahaan j pada periode p.

ΔREC_{jp} = Perubahan piutang perusahaan j pada periode p.

- PPE_{jp} = *Property, plant, and equipment* perusahaan j pada periode p.
- ΔCF_{jp} = Perubahan arus kas operasional perusahaan j pada periode p.
- $\alpha_p, \beta_{1p}, \beta^{2p}, \beta^{3p}$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
- ε_{jp} = *Error term* perusahaan j pada periode p.

F. Teknik Analisi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang

urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

a. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus-menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai variabel-variabel bebasnya.
- 2) Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3) Bentuk fungsi yang salah.
- 4) Adanya lags (tenggang waktu).
- 5) Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Namun kebanyakan data *crosssection*

mengandung situasi Heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3. Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi (2008:82), pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable tersebut. Hubungan antara kualitas audit yang diukur menggunakan akrual diskresioner dengan *tenure audit* dan ukuran KAP diuji menggunakan model regresi berganda sesuai dengan penelitian Siregar (2011), yaitu:

$$EM_t = \alpha_1 + \alpha_2 \text{TENURE_KAP}_{it} + \alpha_3 \text{TENURE_KAP}_{it}^2 + \alpha_4 \text{ASIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- EM_t = Manajemen laba (nilai absolut akrual diskresioner) sebagai proksi kualitas audit.
- TENURE_KAP = Jangka waktu penugasan KAP, lama masa pemberian jasa audit oleh KAP yang dihitung dengan akumulasi jumlah tahun periode perikatan perusahaan dengan periode tersebut.
- ASIZE = Ukuran KAP yang diukur dari jumlah staf yang dimiliki oleh KAP tersebut.

ϵ_{it} = Koefisien *error*.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan penelitian dan pengujian di atas maka peneliti akan melakukan analisis berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian tersebut. Analisis tersebut akan membahas pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Kemudian dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

5. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.

6. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2011).

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima.

Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut maupun untuk menjelaskan variansi total variabel independen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik model regresi yang diperoleh.